

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah: bimbingan/ pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Dalam perkembangannya pendidikan tidak lagi bersifat natural- instinktif, tetapi prosesnya dapat dimanipulasikan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Usaha-usaha itu mendorong berkembangnya pendidikan sebagai ilmu yang sistematis.

Menurut Slameto (2003:76) "belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan /metode belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin". Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan harus mempunyai tanggung jawab dalam mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Baharuddin (2007:19) bahwa "Dalam kegiatan belajar mengajar menyusun metode tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi

suatu metode cocok untuk pokok bahasan yang lain. Dengan demikian media yang baik adalah media yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari oleh anak atau peserta didik.”

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu pada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi sorotan yang tajam dan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Kenyataannya di sekolah pada umumnya menunjukkan bahwa kondisi pengajaran sains saat ini menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Dalam pembahasan sains tidak cukup hanya menekankan pada produk tapi yang lebih penting adalah membuktikan atau mendapatkan suatu teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa dapat lebih memahami materi tersebut.

Pesawat sederhana merupakan salah satu sub pokok bahasan yang diajarkan di kelas V SD, dan untuk mengajarkan materi pesawat sederhana tidak cukup hanya dengan penjelasan saja, tetapi diperlukan media yang dapat

mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi pesawat sederhana tersebut. Dengan menggunakan alat media konkrit proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan media langsung dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).

Pembelajaran sains banyak yang menekankan pada pemberian pada media. Media konkrit adalah : Alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media konkrit juga sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media konkrit, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kepada siswa SD kelas V dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian

dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Media Konkrit di Kelas V SD Negeri No. 056616 Psr. XII Kota Lama Kecamatan. Secanggang Tahun Pembelajaran 2010/2011*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan mata pelajaran sains, diantaranya :

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran sains, karena penyampaian isi pelajaran hanya dengan kata-kata (verbalisme).
2. Aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, karena guru hanya terfokus pada buku pelajaran.
3. Guru kurang menggunakan media konkrit dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pokok bahasan pesawat sederhana.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui penggunaan media konkrit dan yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 056616 Psr. XII Kota Lama Kecamatan Secanggang. Pada pokok bahasan yang diteliti dibatasi pada sub pokok bahasan Pesawat Sederhana.

D. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
Apakah penggunaan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Materi Bahasan Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 056616 Psr. XII Kota Lama Kecamatan Secanggang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Sub Pokok Bahasan Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 056616 Psr. XII Kota Lama Kecamatan Secanggang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru.

- a. Mengembangkan wawasan berfikir guru sebagai wacana bagi guru dalam mengajar untuk mengembangkan media pengajaran dengan media konkrit
- b. Guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar
- c. Sebagai barometer keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui peneliti tindakan kelas.

2. Bagi sekolah.

- a. Sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan perstasi belajar siswa dan kinerja guru.

b. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

a. Menambah pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya tentang penelitian tindakan kelas.

b. Agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian tindakan kelas untuk diimplementasikan saat peneliti melaksanakan tugas sebagai pendidik.

THE
Character Building
UNIVERSITY